

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

E-Learning merupakan cara belajar dengan menggunakan teknologi elektronik untuk mengakses kurikulum pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, namun diluar kelas juga. Dalam beberapa kasus, *e-Learning* mengacu pada kegiatan pembelajaran, program yang disampaikan sepenuhnya secara *online* (*e-Learningnc*, 2018). Namun, dari pesatnya perkembangan teknologi dalam hal pembelajaran menggunakan *e-Learning*, juga terdapat beberapa kekurangan dari pembelajaran menggunakan *e-Learning*, antara lain (Clover, 2017):

1. Umumnya, penafsiran secara *online* memiliki pertanyaan yang terbatas.
2. Ada beberapa masalah mengenai keamanan dalam pembelajaran secara *online*.
3. Keaslian dari hasil pekerjaan mahasiswa juga menjadi salah satu masalah secara *online* karena setiap orang dapat melakukan tugas tersebut daripada mahasiswa itu sendiri.
4. Penilaian oleh komputer umumnya memiliki kecenderungan hanya berbasis pengetahuan dan tidak selalu berbasis kepraktisan.

Batasan pada proyek (*Project Constraint*) dalam manajemen proyek adalah suatu batasan yang mendefinisikan keterbatasan dalam proyek; utamanya dalam ruang lingkup (*scope*), atau batasan apa saja yang diharapkan untuk dicapai dalam proyek tersebut (Rouse, 2018). Proyek *e-Learning* merupakan salah satu proyek Yayasan X yang sedang berjalan untuk membantu kegiatan belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa yang dapat dilakukan dimana saja dengan bantuan *e-Learning* di Universitas X. Proyek ini bertujuan untuk membangun sarana maupun prasarana untuk membantu dosen dalam pembuatan konten *e-Learning*. Proyek ini berjalan dalam cakupan seluruh mata kuliah yang ada di Universitas X dengan jumlah sementara yang akan dibuat menjadi *e-Learning* berjumlah sekitar 700 mata kuliah. Pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proyek *e-Learning* antara lain sebagai berikut:

1. Pembuatan studio rekaman.
2. Membangun sistem *e-Learning* yang mudah diakses oleh mahasiswa ataupun dosen.

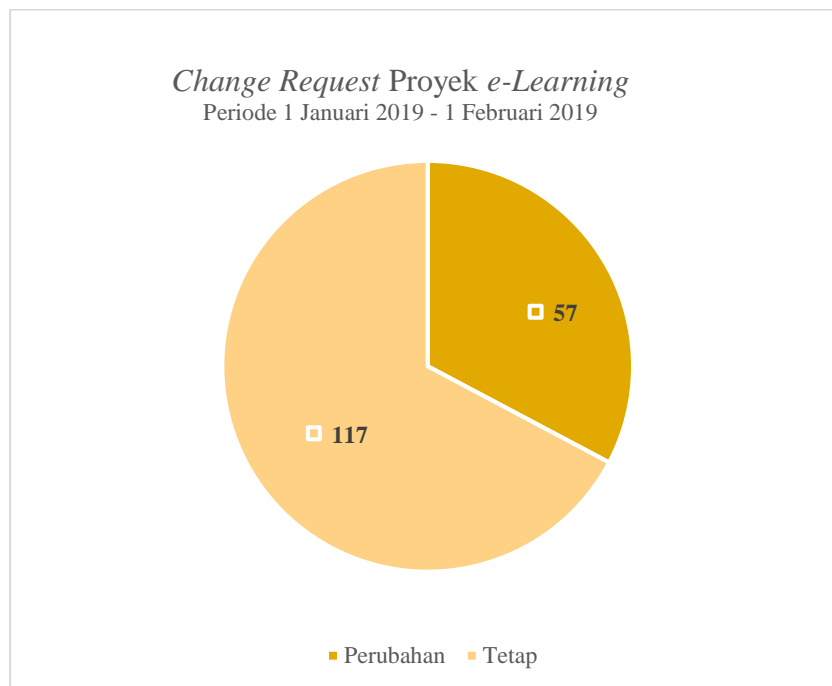
3. Mempekerjakan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembuatan *e-Learning*.
4. Membangun konten *e-Learning*.

Tabel I.1 *Timeline* aktual dan rencana proyek *e-Learning*

<i>Timeline</i>	2018												2019												2020
<i>Bulan ke-</i>	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1			
Rencana																									
Aktual																									

Berdasarkan tabel I.1, *timeline* aktual dan rencana proyek *e-Learning* berbeda. Pada *timeline* rencana, proyek dijadwalkan dimulai pada bulan ke-4 tahun 2018. Namun, pada *timeline* aktual proyek dimulai pada bulan ke-10 tahun 2018. Adapun beberapa hal yang menyebabkan keterlambatan proyek *e-Learning* antara lain:

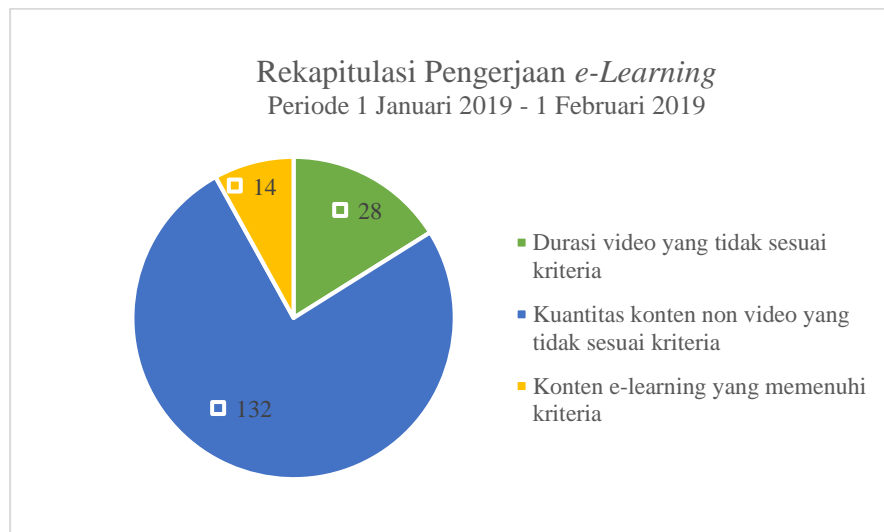
1. Adanya permintaan perubahan.



Gambar I.1 *Change Request* Proyek *e-Learning*

Berdasarkan gambar I.1, total keseluruhan mata kuliah yang diubah ke *dalam e-Learning* pada fase 1 sebanyak 174 mata kuliah. Namun selama pengerjaannya pada bulan Januari 2019 sampai dengan 1 Februari 2019, terdapat 57 permintaan perubahan pada proyek *e-Learning*.

2. Tidak ada dokumen perencanaan ruang lingkup yang memadai.



Gambar I.2 Rekapitulasi Pengerjaan *e-Learning*

Tabel diatas menunjukkan rekapitulasi pengerjaan mata kuliah yang dibuat menjadi *e-Learning* pada fase 1. Pada pengerjaannya, masih ada beberapa komponen *e-Learning* yang belum memenuhi kriteria sesuai dengan kontrak. Dapat dilihat pada tabel I.2, komponen yang paling banyak tidak memenuhi kriteria ada pada kuantitas konten non video yang terbagi menjadi beberapa komponen kecil lainnya. Kemudian dilanjut pada komponen kedua terbanyak yang tidak memenuhi kriteria adalah pada durasi video, dan sisa jumlah 14 mata kuliah sudah memenuhi kriteria.

Proyek ini telah berjalan selama satu fase dimulai dari bulan Oktober 2018 dan direncanakan akan rampung pada bulan Januari 2020. Selama fase 1 berlangsung, banyak pekerjaan yang tidak terkelola dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya permintaan perubahan pada salah satu dokumen utama proyek *e-Learning* yaitu PKS (perjanjian kontrak surat) sehingga pekerjaan pada PMO menjadi terlambat. Sehingga aktivitas yang dilaksanakan pada awal proyek dilakukan dengan *padding* atau mengira-ngira.

Dalam pembuatan dokumen perencanaan pengelolaan sebuah proyek, *performance measurement baseline project* yang dilakukan di tahap perencanaan adalah dengan menentukan *scope management plan* yang dimana dilakukan pengelompokan fase-fase proyek menjadi *deliverables* ke dalam *Work Breakdown Structure* (WBS). WBS menunjukkan hirarki dari sebuah pekerjaan, dimana pada

tiap level WBS memiliki definisi (Fitri dkk, 2018). Pada *scope management*, *deliverables* proyek dibagi menjadi beberapa bagian kecil komponen yang lebih mudah dikelola sampai pekerjaan dan *deliverables* digambarkan ke dalam level *workpackage* yang disebut dengan metode dekomposisi (Babou, 2008). Dekomposisi adalah suatu metode yang digunakan untuk membagi lingkup proyek dan *deliverable* proyek menjadi bagian yang lebih mudah dikelola (PMI, 2017). WBS dapat dibuat dengan menentukan paket pekerjaan dari tiap fase dalam proyek, tetapi dalam penggunaannya sendiri terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan WBS:

Tabel I.2 Kelebihan dan Kekurangan *Work Breakdown Structure*
(Reddy, 2016)

Kelebihan	Kekurangan
Meningkatkan produktivitas.	Pendekatan langkah demi langkah.
Memiliki langkah-langkah yang rinci.	Masalah dalam persyaratan (<i>requirements</i>).
Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.	Memiliki beberapa kegiatan dalam satu waktu.
Identifikasi risiko dengan lebih baik.	Tidak bisa mendapatkan rincian yang pasti tepat.
Meningkatkan progres dalam <i>monitoring</i> .	Menjadi kuno dalam jangka waktu pendek.

Berdasarkan tabel I.2, WBS memiliki beberapa kekurangan dan juga kelebihan. Namun disamping kekurangannya tersebut, WBS utamanya digunakan sebagai perancangan ruang lingkup proyek karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai ruang lingkup proyek dan apa saja hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah proyek. Rincian dari tiap *deliverables* ataupun aktivitas dapat dikaji lebih mendalam pada tahap perencanaan maupun eksekusi.

Proyek *e-Learning* sudah berjalan selama satu fase sehingga kekurangan yang terjadi pada awal pelaksanaan aktivitas di proyek dapat diketahui. Kekurangan dari proses pengerjaan proyek yang sedang berjalan kemudian dirancang dalam sebuah dokumen *management plan* untuk fase selanjutnya. Namun dalam prosesnya, proyek ini memiliki aktivitas yang belum direncanakan secara matang terutama dalam masalah perubahan komponen penunjang *e-Learning*. Perubahan

diajukan oleh dosen kepada PMO (*Project Management office*) secara langsung sehingga pekerjaan yang sedang dikerjakan di PMO menjadi terhambat. Perubahan yang terjadi tidak berdampak pada satu jenis masalah saja, sehingga dibuat proses *integrated change control* bagi data yang membutuhkan perubahan.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan *scope baseline* pada proyek *e-Learning*?
2. Bagaimana penerapan proses *change control* pada proyek *e-Learning*?

I.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat rancangan *scope baseline* pada proyek *e-Learning*.
2. Mengetahui penerapan proses *change control* pada proyek *e-Learning*.

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Proyek yang diteliti merupakan proyek *e-Learning* untuk Universitas X.
2. Penelitian ini mencakup dua *performance measurement baseline project management*, yaitu *project scope management* dan *project integration management*.
3. Penelitian ini hanya mencakup empat fase proyek *e-Learning*.
4. Penelitian ini berfokus pada pembuatan aspek konten *e-Learning*.
5. *Knowledge area project integration management* pada penelitian ini hanya berfokus pada bagian pembuatan prosedur *change control*.

I.5 Manfaat

1. Mengetahui cara membuat rancangan *scope baseline* pada proyek.
2. Mengetahui cara menentukan cakupan ruang lingkup pada sebuah proyek.
3. Mengetahui metode dan alat yang digunakan dalam menentukan cakupan ruang lingkup sebuah proyek.
4. Mengetahui cara pengaplikasian perubahan pada sebuah proyek.

5. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan objek atau metode yang sama.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang, tujuan penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisi penjelasan mengenai teori yang digunakan untuk penelitian beserta jurnal pendukung untuk memecahkan permasalahan yang dikaji.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi metode dan langkah-langkah yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dikaji.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisi tentang rincian data primer ataupun sekunder yang diperlukan serta pengolahan data. Data yang dikumpulkan merupakan data yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan. Hasil pengolahan data digunakan untuk menjawab perumusan masalah penelitian.

BAB V ANALISIS

Berisi analisis dari data yang telah diolah dari bab sebelumnya. Analisis data berfungsi sebagai informasi dari hasil pengumpulan dan pengolahan data. Analisis dapat memperlihatkan kesesuaian penelitian dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang akan diberikan kepada peneliti selanjutnya.